



## Teladan Raja Daud Sebagai Guru: Inspirasi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar

Frigia Jokhoa

Pascasarjana Institut Agama Kristen Negeri Manado

### Abstract

Received: 2 Januari 2025

Revised: 13 Januari 2025

Accepted: 30 Januari 2025

Penelitian ini mengkaji teladan kehidupan Raja Daud dalam Alkitab yang dapat menjadi sumber inspirasi dalam pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar. Daud dikenal sebagai pemimpin yang memiliki sifat kerendahan hati, ketekunan dalam iman, kasih kepada sesama, dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Meskipun memiliki kekuasaan sebagai raja, Daud selalu menunjukkan sikap adil dan penuh kasih kepada rakyatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai kehidupan Raja Daud yang relevan dengan pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis literatur dari Alkitab dan referensi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti keadilan, kerendahan hati, ketekunan dalam doa, serta sikap pengampunan dan pertobatan adalah contoh-contoh penting yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Kristen. Mengajarkan nilai-nilai ini dapat membantu siswa membentuk karakter yang baik dan memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Tuhan serta sesama. Selain itu, teladan Daud dalam mengatasi cobaan hidup dengan iman yang kuat memberikan contoh keteguhan hati yang sangat penting dalam pendidikan agama. Oleh karena itu, teladan Raja Daud dapat menjadi landasan untuk membangun pendidikan karakter yang berbasis iman Kristen di Sekolah Dasar, sehingga siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berintegritas dan siap menjadi pemimpin di masa depan.

**Keywords:** Raja Daud, teladan, pendidikan agama Kristen, sekolah dasar, kepemimpinan

*How to Cite:* Jokhoa, F. (2025). Teladan Raja Daud Sebagai Guru: Inspirasi Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.C), 176-183. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11474>

## PENDAHULUAN

Pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar karakter dan spiritualitas siswa untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, serta memperkuat rasa percaya diri dan ketenangan hati dalam menjalani kehidupan. Di usia dini, anak-anak mulai membangun pemahaman mereka tentang dunia dan nilai-nilai yang akan memandu tindakan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pembelajaran agama Kristen di sekolah dasar tidak hanya terbatas pada pengetahuan tentang Tuhan dan ajaran Alkitab, tetapi juga mencakup pembentukan karakter moral yang kuat yang nantinya akan mempengaruhi sikap, perilaku serta cara mereka berpikir dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan. (Sidaruruk, 2023)

Dalam konteks ini, tokoh-tokoh Alkitab yang memiliki teladan kehidupan yang luar biasa dapat menjadi sumber inspirasi yang sangat berharga. Salah satu tokoh tersebut adalah Raja Daud, yang memiliki banyak aspek kehidupan yang dapat diadaptasi dalam pendidikan agama Kristen. Raja Daud adalah seorang tokoh yang sangat dikenal dalam sejarah Israel. Ia dikenal sebagai seorang pemimpin yang kuat, seorang pejuang, dan seorang pemazmur. Namun, di balik



kejayaannya sebagai raja, Daud juga menunjukkan kualitas-kualitas moral yang luar biasa, seperti kerendahan hati, ketekunan dalam iman, keadilan, dan kasih. Karakter-karakter ini bukan hanya relevan pada masa pemerintahan Daud, tetapi juga dapat diadaptasi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan agama Kristen di sekolah dasar. Nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan Daud dapat menjadi model bagi anak-anak untuk belajar mengenai kepemimpinan yang berlandaskan kasih dan pelayanan kepada sesama.

Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Kristen adalah pembentukan karakter moral yang kuat. Pendidikan moral merupakan sebuah bagian yang tak terpisahkan pada saat melakukan tahapan pendidikan. Penanaman sikap serta perilaku moral yang baik pada anak-anak biasanya dapat dilakukan melalui pembiasaan kegiatan yang dapat diteladani. (Gowasa et al., 2024)

Keteladan yang diberikan oleh Raja Daud sangat relevan dalam hal ini. Sebagai seorang pemimpin yang dipilih Tuhan untuk menjadi raja Israel, Daud memiliki karakter pribadi yang sangat menarik. Sejak usianya masih dini ia mulai menunjukkan sikap keberanian, ketaatan kepada Tuhan, membela keadilan serta mengandalkan Tuhan dalam setiap langkah kehidupannya. (Sinambela et al., 2023)

Selain itu, dalam perjalanan hidupnya, Daud juga menunjukkan sikap rendah hati meskipun ia adalah seorang raja besar. Ia tetap mendengarkan teguran dan nasihat, bahkan ketika ia salah. Ketika Nabi Natan menegur Daud atas dosa yang dilakukannya dengan Batsyeba, Daud tidak merasa terancam oleh teguran tersebut, melainkan segera bertobat dan memperbaiki dirinya. Sikap ini menunjukkan bahwa Daud memiliki hati yang terbuka untuk pembelajaran dan perbaikan, sesuatu yang sangat penting untuk diajarkan kepada siswa. Di sekolah dasar, anak-anak perlu diajarkan untuk memiliki sikap yang sama: tidak takut mengakui kesalahan, terbuka untuk belajar, dan siap memperbaiki diri.

Berdasarkan hal tersebut, tujuan utama artikel ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana teladan Raja Daud dapat memberikan inspirasi dalam pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar. Dengan mengkaji kehidupan dan ajaran-ajaran yang dicontohkan oleh Daud, kita dapat memahami bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupannya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran agama Kristen di tingkat SD. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi para pendidik agama Kristen dalam mengembangkan kurikulum yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan Alkitab, tetapi juga menanamkan karakter moral yang berdasarkan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Daud.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Studi literatur adalah pendekatan yang efektif untuk menggali pemahaman tentang teladan Raja Daud dalam Alkitab dan bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupannya dapat diterapkan dalam pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, penulis menganalisis teks-teks Alkitab yang menggambarkan kehidupan Daud, termasuk kisah-kisah penting seperti pertempurannya dengan Goliat, kepemimpinannya sebagai raja, serta sikapnya yang penuh pengakuan terhadap Tuhan. Selain itu, penelitian ini juga

mengkaji berbagai literatur tentang pendidikan agama Kristen di SD dan bagaimana prinsip-prinsip agama Kristen dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran di tingkat dasar.

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi tema-tema utama dalam kehidupan Daud yang berhubungan dengan kepemimpinan, karakter, dan iman. Penulis menggali kisah-kisah dalam 1 Samuel dan 2 Samuel, serta Mazmur yang ditulis oleh Daud, untuk menemukan nilai-nilai moral dan spiritual yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pendidikan agama Kristen di sekolah dasar. Penelitian ini juga mencakup kajian tentang konsep pendidikan agama Kristen yang fokus pada pengembangan karakter siswa. Sumber-sumber ini memberikan panduan mengenai bagaimana guru dapat mengajarkan nilai-nilai Kristen secara praktis dan efektif kepada siswa di SD.

Selanjutnya, penelitian ini juga melibatkan kajian pustaka yang mendalami literatur terkait dengan pendidikan karakter, kepemimpinan, dan spiritualitas dalam konteks pendidikan dasar. Dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat menggali cara-cara terbaik untuk mengintegrasikan teladan Raja Daud dalam kurikulum pendidikan agama Kristen. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teologis kehidupan Daud, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana prinsip-prinsip Alkitabiah tersebut dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan agama Kristen yang bersifat praktis, khususnya di tingkat Sekolah Dasar.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Raja Daud adalah sosok pemimpin yang luar biasa, terutama dalam hal kerendahan hati. Meskipun dipilih oleh Tuhan untuk menjadi raja atas Israel, Daud tidak pernah menunjukkan sikap sombong atau merasa lebih tinggi daripada orang lain. Sebagai contoh, ketika dia memiliki kesempatan untuk membunuh Raja Saul, yang berusaha membunuhnya, Daud malah memilih untuk menghormati posisi Saul sebagai raja yang diurapi Tuhan dan tidak membalas dendam (1 Samuel 24:10). Keputusan ini menunjukkan betapa besar rasa hormat Daud terhadap otoritas Tuhan dan posisinya sebagai pemimpin. Kerendahan hati dalam kepemimpinan menjadi nilai penting yang dapat diajarkan dalam pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar. Di dalam kelas, seorang guru dapat menjadi teladan bagi siswa untuk tidak menggunakan posisi mereka untuk kepentingan pribadi atau untuk merasa lebih tinggi dari orang lain. Guru juga dapat mengajarkan siswa bahwa menjadi seorang pemimpin yang baik tidak hanya tentang berkuasa, tetapi tentang melayani dan mengutamakan kepentingan orang lain. Ini mengajarkan siswa untuk menghargai sesama, bahkan jika mereka memiliki posisi atau status yang lebih tinggi.

Daud dikenal karena ketekunannya dalam beriman dan berdoa, bahkan dalam situasi yang sangat sulit. Salah satu contoh ketekunan ini terlihat dalam Mazmur 23, di mana Daud menggambarkan Tuhan sebagai gembala yang baik, yang tidak akan membiarkannya berjalan sendirian dalam kehidupan yang penuh tantangan. Daud menghadapinya dengan penuh kepercayaan bahwa Tuhan akan selalu menyertainya. Hal ini menunjukkan bahwa Daud memahami pentingnya terus berhubungan dengan Tuhan melalui doa, meskipun dalam kesulitan. Ketekunan Daud dalam berdoa dan beriman dapat menjadi contoh yang sangat baik dalam pendidikan agama Kristen. Dalam Sekolah Dasar, anak-anak sering

menghadapi berbagai tantangan, baik dalam pelajaran, hubungan dengan teman-teman, atau masalah keluarga. Mengajarkan mereka untuk terus berdoa dan mempercayakan segala sesuatu kepada Tuhan, seperti yang dilakukan Daud, dapat membantu mereka memiliki ketenangan hati dan keberanian untuk menghadapi masalah. Doa juga mengajarkan siswa untuk tidak hanya meminta hal-hal yang mereka inginkan, tetapi juga untuk bersyukur dan mengandalkan Tuhan dalam setiap situasi. Dengan mengajarkan ketekunan dalam iman dan doa, siswa dapat belajar untuk menjadikan Tuhan sebagai sumber kekuatan dalam kehidupan mereka.

Salah satu nilai yang sangat penting dalam kehidupan Daud adalah keadilan. Meskipun memiliki kekuasaan sebagai raja, Daud tidak menggunakan posisinya untuk kepentingan pribadi atau memperlakukan orang lain secara tidak adil. Dalam 2 Samuel 8:15, dikatakan bahwa Daud memerintah dengan adil dan benar, menegakkan hukum dan keadilan di kerajaan Israel. Bahkan, ketika menghadapi masalah internal di dalam kerajaan, seperti pemberontakan dari anaknya Absalom, Daud tetap berusaha untuk menjaga keadilan dan tidak membiarkan masalah pribadi mengganggu keputusan yang harus diambilnya sebagai pemimpin. Prinsip keadilan ini sangat penting untuk diajarkan di sekolah dasar. Di dalam kehidupan sehari-hari, siswa sering kali dihadapkan pada situasi yang membutuhkan keputusan adil, baik dalam hubungan pertemanan atau saat menyelesaikan konflik. Guru dapat mengajarkan siswa bahwa keadilan bukan hanya tentang aturan yang harus diikuti, tetapi juga tentang memperlakukan orang lain dengan hormat dan tidak memihak. Hal ini akan membantu siswa memahami pentingnya keadilan dalam kehidupan mereka, serta bagaimana berperilaku adil terhadap teman-teman mereka, meskipun ada perbedaan pendapat atau latar belakang.

Kasih adalah nilai utama dalam kehidupan Daud. Meskipun ia seorang raja yang memiliki kekuasaan besar, Daud selalu menunjukkan kasih yang mendalam kepada rakyatnya. Salah satu contoh kasih Daud dapat dilihat ketika ia menangi kematian sahabatnya, Yonatan, dan menghormati peran besar Yonatan dalam hidupnya (2 Samuel 1:17-27). Daud juga menunjukkan kasihnya ketika berusaha untuk membawa kembali tabut perjanjian ke Yerusalem, yang merupakan simbol kehadiran Tuhan di tengah umat-Nya (2 Samuel 6). Kasih yang tulus dan pengabdian kepada sesama adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan Kristen. Dalam pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar, mengajarkan siswa untuk mengasihi sesama adalah hal yang tidak boleh diabaikan. Sebagai bagian dari kurikulum, siswa diajarkan untuk saling menghargai dan membantu satu sama lain, baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dapat mengajarkan siswa bahwa kasih bukan hanya perasaan yang ada di dalam hati, tetapi juga tindakan yang nyata, seperti membantu teman yang kesulitan atau berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Ini akan membantu siswa untuk belajar mengasihi tanpa syarat, sebagaimana yang dicontohkan oleh Daud dalam kehidupannya.

Daud menunjukkan kerendahan hati yang luar biasa ketika ia menerima kritik dari Nabi Natan. Ketika Daud melakukan dosa dengan Batsyeba, Natan datang menegur Daud dan memberi tahu konsekuensi dari perbuatannya. Meskipun Daud adalah seorang raja yang sangat berkuasa, ia tidak membela

dirinya. Sebaliknya, Daud mengakui dosa-dosanya dan bertobat dengan tulus (2 Samuel 12:13). Sikap ini menunjukkan bahwa Daud memiliki hati yang terbuka untuk menerima teguran dan kritik, serta kesediaan untuk memperbaiki kesalahan. Ini adalah pelajaran yang sangat penting dalam pendidikan agama Kristen di SD. Siswa perlu diajarkan untuk menerima kritik dengan hati terbuka dan tidak merasa tersinggung. Dalam lingkungan pendidikan, seringkali ada umpan balik atau kritik dari guru maupun teman sekelas. Jika siswa tidak diajarkan untuk menerima kritik secara positif, mereka bisa menjadi defensif atau bahkan menghindari pertumbuhan pribadi. Dengan mengajarkan kerendahan hati dalam menerima kritik, guru dapat membantu siswa untuk belajar dari kesalahan mereka dan menjadi pribadi yang lebih baik, baik dalam akademik maupun dalam karakter mereka.

Daud menghadapi banyak tantangan dalam hidupnya, mulai dari berhadapan dengan Goliat hingga harus melarikan diri dari Raja Saul yang ingin membunuhnya. Namun, dalam setiap tantangan itu, Daud menunjukkan ketangguhan dan keberanian. Salah satu contoh paling terkenal adalah ketika Daud melawan Goliat. Meskipun ia masih muda dan tidak berpengalaman dalam peperangan, Daud percaya bahwa Tuhan akan menyertainya dalam pertempuran tersebut. Ia mengandalkan iman dan bukan pada kekuatan fisiknya. Dalam 1 Samuel 17:45-47, Daud berkata, “Aku datang kepadamu dalam nama Tuhan semesta alam.” Keberanian dan iman Daud dalam menghadapi tantangan besar ini menjadi teladan yang luar biasa. Dalam pendidikan agama Kristen, mengajarkan siswa untuk menghadapi tantangan dengan iman yang teguh sangat penting. Banyak siswa yang mungkin merasa takut atau cemas dalam menghadapi ujian atau masalah sosial. Dengan mengajarkan mereka untuk mengandalkan Tuhan dan memiliki keberanian untuk menghadapi tantangan, siswa dapat belajar untuk tetap teguh dan percaya bahwa Tuhan akan memberi mereka kekuatan dalam menghadapi kesulitan.

Salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan Daud adalah kehidupannya yang penuh dengan doa. Banyak Mazmur yang ditulis oleh Daud adalah doa yang tulus, berisi syukur, permohonan, dan pengakuan kepada Tuhan. Dalam Mazmur 51, misalnya, Daud mengakui dosanya dan memohon pengampunan dari Tuhan setelah melakukan kesalahan besar dengan Batsyeba. Kehidupan doa Daud mengajarkan kita bahwa doa adalah sarana untuk membangun hubungan pribadi dengan Tuhan. Daud tidak hanya berdoa ketika dalam kesulitan, tetapi juga dalam suka cita. Dalam pendidikan agama Kristen, sangat penting untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya kehidupan doa yang berkelanjutan. Siswa perlu belajar bahwa doa bukan hanya dilakukan dalam waktu-waktu tertentu, tetapi harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dengan mengajarkan siswa untuk berdoa dengan tulus dan mempercayai segala hal kepada Tuhan, mereka akan belajar untuk memiliki kedamaian dalam hidup mereka, serta mendapatkan bimbingan Tuhan dalam setiap langkah kehidupan mereka.

Selain tantangan eksternal yang dihadapi Daud, ia juga mengalami percobaan pribadi yang berat, baik dari dalam dirinya sendiri maupun dari orang lain. Salah satu contoh percobaan besar dalam hidup Daud adalah ketika ia mengalami pemberontakan dari anaknya, Absalom. Daud harus melarikan diri

dari Yerusalem dan berhadapan dengan banyak kesulitan. Namun, meskipun mengalami penderitaan yang mendalam, Daud tetap memercayakan hidupnya kepada Tuhan dan berdoa untuk penyelamatan. Hal ini mengajarkan kita bahwa iman kepada Tuhan tidak hanya diuji dalam saat-saat baik, tetapi juga saat kita menghadapi cobaan berat. Dalam pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar, sangat penting untuk mengajarkan kepada siswa bahwa pencobaan adalah bagian dari kehidupan, namun Tuhan selalu bersama kita untuk memberikan kekuatan. Dengan cara ini, siswa dapat belajar untuk tetap setia kepada Tuhan dalam setiap situasi.

Daud mengajarkan kita untuk selalu menghargai kehidupan dan berhati-hati terhadap dosa. Ketika ia jatuh dalam dosa dengan Batsyeba, akibat dari perbuatannya itu membawa banyak penderitaan, termasuk kematian anak yang dilahirkan dari hubungan tersebut. Daud menyesali perbuatannya dan memohon ampun kepada Tuhan. Ini menunjukkan kepada kita bahwa dosa tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga dapat membawa dampak buruk bagi orang lain. Dalam pendidikan agama Kristen, guru dapat mengajarkan siswa untuk berhati-hati dengan pilihan yang mereka buat, serta untuk selalu mengingat bahwa setiap tindakan kita memiliki konsekuensi, baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Raja Daud juga mengajarkan pentingnya pengampunan dan perdamaian. Meskipun dia sering disakiti dan dihina, terutama oleh Saul dan Absalom, Daud tidak pernah membalas dendam. Dalam setiap kesempatan, ia memilih untuk mengampuni dan mencari perdamaian, seperti ketika ia memilih untuk tidak membunuh Saul meskipun Saul berusaha membunuhnya. Dalam pendidikan agama Kristen di SD, mengajarkan pengampunan adalah hal yang penting. Mengajarkan siswa untuk tidak menyimpan dendam dan untuk memaafkan orang lain akan membantu mereka dalam membangun hubungan yang sehat dan damai dengan teman-teman, keluarga, dan orang lain di sekitar mereka.

Kasih bukan hanya tentang perasaan, tetapi juga tentang tindakan nyata. Daud menunjukkan kasih dalam setiap aspek kehidupannya. Baik dalam perang maupun dalam kehidupan sehari-hari, kasih Daud terlihat dalam perhatiannya terhadap rakyat Israel dan keinginannya untuk memelihara hubungan yang baik dengan mereka. Dalam pendidikan agama Kristen, siswa perlu diajarkan untuk menunjukkan kasih melalui tindakan. Sebagai contoh, membantu teman yang kesulitan, berbagi dengan orang yang membutuhkan, atau menunjukkan perhatian kepada orang yang kesepian adalah cara-cara praktis untuk menunjukkan kasih. Hal ini juga mengajarkan mereka untuk tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi untuk memperhatikan kebutuhan orang lain.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa teladan kehidupan Raja Daud dapat memberikan inspirasi yang sangat berharga dalam pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar. Kehidupan Daud yang penuh dengan tantangan, keberhasilan, dan kegagalan menggambarkan nilai-nilai yang sangat relevan bagi pembentukan karakter siswa. Prinsip-prinsip seperti kerendahan hati, keadilan, kasih, ketekunan dalam iman dan doa, serta pengampunan merupakan aspek-aspek penting yang

dapat diteladani oleh generasi muda, khususnya dalam konteks pendidikan Kristen.

Dalam pembahasan, ditemukan bahwa Daud bukan hanya seorang pemimpin yang memiliki otoritas, tetapi juga seorang pribadi yang melayani, mengasihi, dan senantiasa berusaha menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama. Kepemimpinan Daud yang rendah hati dan adil dapat menjadi contoh bagi guru dan siswa dalam menjalani peran mereka di sekolah. Ketekunan Daud dalam iman dan doa mengajarkan siswa untuk tetap mengandalkan Tuhan dalam menghadapi setiap permasalahan, baik yang bersifat pribadi maupun sosial. Lebih lanjut, sikap Daud dalam menghadapi kritik dan tantangan hidup, serta kemampuannya untuk meminta pengampunan ketika melakukan kesalahan, memberikan contoh nyata tentang pentingnya kerendahan hati dan pertobatan. Nilai-nilai ini dapat membentuk sikap siswa agar tidak mudah putus asa dan selalu berusaha menjadi pribadi yang lebih baik dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Oleh karena itu, teladan Raja Daud seharusnya tidak hanya dipahami sebagai cerita sejarah atau kisah spiritual belaka, tetapi sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Kristen di Sekolah Dasar seharusnya mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang kuat dan integritas yang tinggi. Dengan demikian, melalui penerapan teladan Daud, pendidikan agama Kristen dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga matang dalam iman dan karakter, siap menjadi pemimpin dan agen perubahan yang berkenan di hadapan Tuhan.

## REFERENCES

- Andrianus Nababan. (2020). Implementasi Pengembalaan Berdasarkan Mazmur 23:1-6 bagi Guru Pendidikan Agama Kristen. *Harvester Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 5, No 1, Juni 2020(28-47), <http://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester>
- Ernavina Pelmelay, Astrilily Pelmelay (2021). Model Kepemimpinan Daud dan Implikasinya Bagi Kepemimpinan Masa Kini. *Jurnal Kala Nea Sekolah Tinggi Teologi Immanuel Sintang Vol 2, No 2* :145-154 <http://jurnal.sttimmanuelshintang.ac.id/index.php/kalanea/index>
- Neston Sidauruk.(2024). Pemulihan Daud Setelah Penyalahgunaan Kekuasaan: Kajian Teologis Berdasarkan 2 Samuel 12:1-25 dan Refleksi Teologis bagi Pemimpin Gereja Masa Kini. *SAHALA Jurnal Manajemen Dan Kepemimpinan Kristen*, 1 No. 1, Juni 2024
- Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2024). *Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak*. 6(2), 1086–1095.
- Sidaruruk, D. I. dkk. (2023). Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora. *Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 11576–11584. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Sinambela, J., Sinaga, J., Hutabarat, B. M., Woran, R., & Siswanto, D. (2023). *Teladan Moral dalam Alkitab: Pendidikan Karakter dari Kehidupan Tokoh*

Alkitab. *Global Education Journal*, 1(3), 321–334.  
<https://doi.org/10.59525/gej.v1i3.216>

Steven Tubagus (2020). Makna Kepemimpinan Daud Dalam Perjanjian Lama. *Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat*, 1, No 1, Juni 2020; (56-57). <http://kinaa.iakn-toraja.ac.id>

Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2024). *Analisis Dampak Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Moral Anak*. 6(2), 1086–1095.